

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WISATA LOKAL DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEBAGAI UPAYA PENUMBUHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK

Nur Hamidah
SMK Negeri 2 Temanggung
E-mail : hamidahnur79@gmail.com

1. PENGANTAR

SMK Negeri 2 Temanggung telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013/2014. Artinya pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan tiga tahun lebih dan sudah meluluskan satu angkatan yang menggunakan kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat perbedaan pokok dari kurikulum sebelumnya, diantaranya adalah 1) proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *student center* yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan model *pembelajaran discovery learning, inquiry learning, problem based learning* dan *project based learning*, 2) guru bukan satu-satunya sumber belajar, bahkan diharapkan peserta didik didorong untuk menggunakan sumber belajar yang beragam, pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas dan 3) pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan namun meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga diharapkan guru menumbuhkan karakter/budi pekerti Peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam Lampiran II Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Pedoman pengembangan muatan lokal disebutkan bahwa Muatan lokal, sebagaimana dimaksud dalam Penjelasan Atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan visi SMK Negeri 2 Temanggung yaitu Terwujudnya SMK Negeri 2 Temanggung sebagai lembaga diklat yang mampu menyiapkan lulusan yang kompeten, mandiri, berbudaya lingkungan dan berwawasan global. Implikasinya guru harus mengintegrasikan potensi lokal/lingkungan dalam pembelajaran. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial, contohnya mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan. Pembelajaran dengan mengintegrasikan potensi lokal merupakan pembelajaran yang memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan. Uno dan Mohamad (2012) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan konsep belajar kontekstual dengan mengedepankan bahwa apa yang ada pada lingkungan adalah sesuatu yang harus terlebih dahulu dipelajari oleh peserta didik. Apabila pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan, maka akan menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011) bahwa pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik apabila yang dipelajari diangkat dari lingkungan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berfaedah bagi lingkungan. Selain memberikan makna yang mendalam bagi peserta didik, pembelajaran dengan mengintegrasikan potensi lokal menurut Winaryati (2012) akan menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik maupun guru mengenai pentingnya potensi lokal daerah, dengan demikian proses dan hasil belajar akan menjadi lebih optimal.

Setiap daerah memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan. Potensi lokal di kabupaten Temanggung yang dapat dikembangkan adalah bidang pertanian, usaha lokal, kuliner dan tempat wisata. Kabupaten Temanggung merupakan daerah agraris dengan sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari pertanian terutama tembakau. Usaha yang berbasis potensi lokal mulai berkembang seperti sentra batik tembakau dan kuliner khas Temanggung. Kabupaten Temanggung mempunyai potensi wisata yang sangat beragam dan masih sangat perlu dikembangkan. Banyak sekali obyek wisata diantaranya Pikatan Waterpark, situs Liyangan, Candi Pringapus, Wisata alam Posong, Sindhumoyo, Embung Kledung, Curug Lawe, Curug Surodipo dan Jumprit. Potensi yang ada di kabupaten Temanggung dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam setiap pembelajaran guru berperan penting dalam menumbuhkan budi pekerti Peserta didik. Dalam Permendikbud RI nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti disebutkan bahwa Penumbuhan budi pekerti (PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah. Penumbuhan budi pekerti menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga serta dilaksanakan oleh Peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali, komite sekolah, alumni dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan pembelajaran yang memanfaatkan potensi daerah diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis di kelas didukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh informasi yaitu: 1) model pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas masih cenderung menggunakan model *teacher center*, kurang mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, guru masih menjadi sumber belajar yang utama; 2) guru masih mendominasi proses pembelajaran, kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran seperti bertanya, mengemukakan pendapat atau berdiskusi; 3) belum dioptimalkannya potensi daerah/lingkungan dalam pembelajaran, potensi lokal belum banyak diintegrasikan dalam kurikulum di sekolah, 4) peserta didik belum dapat mengimplementasikan materi mata pelajaran matematika karena peserta didik lebih banyak mendapat teori-teori yang melibatkan perhitungan dan rumus-rumus yang sulit, kurang mendapatkan pengetahuan matematika yang bersifat kontekstual, 5) Penumbuhan budi pekerti peserta didik dalam pembelajaran matematika belum optimal karena guru lebih fokus pada penyelesaian materi.

Permasalahan-permasalahan tersebut membutuhkan penanganan dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, mengintegrasikan potensi daerah dalam pembelajaran, mengimplementasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari sekaligus dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik. Model pembelajaran Wisata Lokal dapat mengoptimalkan potensi daerah, meliputi potensi ekonomi, sosial dan budaya daerah setempat dalam kemasan pembelajaran, sangat memungkinkan memberi dampak positif bagi peserta didik. Melalui model pembelajaran Wisata Lokal diharapkan tercipta pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai karakter. Model pembelajaran ini dapat mengoptimalkan olah hati, pikir, kinestetik, rasa dan karsa baik pada guru maupun peserta didik. Guru dan peserta didik akan memiliki kepedulian yang sama untuk mengoptimalkan fungsi, peran dan manfaat potensi daerah demi kepentingan hidupnya di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran Wisata Lokal?
4. Bagaimana penumbuhan nilai-nilai karakter/budi pekerti dengan menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal?

3. PEMBAHASAN DAN SOLUSI

1. Proses Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Wisata Lokal

Model pembelajaran Wisata Lokal merupakan suatu pembelajaran yang mengoptimalkan peran, fungsi dan manfaat, serta mengatasi persoalan berbasis potensi daerah setempat (Winaryati: 2015). Potensi daerah meliputi aspek ekonomi, budaya, bahasa dan sumber daya manusia. Berdasarkan kurikulum 2013 model pembelajaran Wisata Lokal mendukung keterlaksanaan *scientific learning*. Desain model pembelajaran Wisata Lokal

adalah sebagai berikut: 1) Wisata Lokal-kelas (local tourism class), ruang kelas didesain dengan aneka gambar dan produk/material berbagai potensi daerah. Harapannya peserta didik dan guru memiliki kepedulian yang sama untuk mengkorelasikannya dalam pembelajaran; 2) Wisata Lokal-informasi (local tourism information), pembelajaran tentang potensi daerah yang dapat diakses melalui pemanfaatan teknologi informasi baik penayangan dengan komputer maupun internet. Kegiatan ini dapat diakses melalui internet, sebagai sumber belajar. (Eny Winaryati: 2015). Langkah-langkah instruksional model pembelajaran Wisata Lokal adalah sebagai berikut: 1) fase pertama, Peserta didik berWisata Lokal melalui Wisata Lokal informasi (web) dan Wisata Lokal kelas (poster dan produk dalam kelas, terkait dengan materi yang akan diberikan pada pertemuan yang akan datang; 2) fase kedua, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi Peserta didik agar memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap potensi daerah yang ada, baik kekurangan dan kelebihan; 3) fase ketiga, guru menerangkan materi yang kemungkinan dapat diperjelas dan diperluas dengan potensi daerah yang ada, serta memberi contoh terkait dengan potensi daerah yang relevan dengan materi pembelajaran, 4) fase keempat, guru memberikan tugas kepada Peserta didik berupa kasus/persoalan/kemanfaatan/penguatan yang harus didiskusikan oleh Peserta didik melalui diskusi kelompok atau tugas individu; 5) fase kelima, mendiskusikan atau tugas individu tentang masalah/kasus/informasi/penguatan/kemanfaatan untuk didiskusikan atau dikerjakan serta Peserta didik menyampaikan laporan/mengumpulkan tugas yang diminta oleh guru; 6) fase keenam, guru memberikan penguatan/memperjelas/menggarisbawahi laporan/tugas dari Peserta didik, dan membimbing Peserta didik agar dapat membuat kesimpulan atau meringkas materi pembelajaran yang sedang dibahas.(Eny Winaryati: 2013).

Penerapan model pembelajaran Wisata Lokal dalam mata pelajaran matematika dilaksanakan untuk kompetensi dasar penyajian data dalam bentuk diagram untuk kelas X Akuntansi 2 Semester genap tahun 2015/2016. Sesuai fase- fase dalam model pembelajaran Wisata Lokal dilaksanakan sebagai berikut:

a. Guru memberikan pendahuluan

Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran Wisata Lokal adalah guru memberikan pendahuluan.



Foto 1. Guru memberikan pengantar materi

Sebelum memulai pembelajaran guru dan Peserta didik berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, dilanjutkan dengan mengabsen Peserta didik. Dengan menggunakan power point guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, memberikan gambaran pentingnya materi yang akan dipelajari, menguraikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan teknik penilaian. Untuk mengukur kemampuan awal Peserta didik, guru memberikan pretes terdiri dari lima soal berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk diagram. Setelah mengikuti pretes, Peserta didik diminta mengisi lembar instrumen respon Peserta didik terhadap pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas sebagai refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal.

b. Guru mendemonstrasikan pencarian Wisata Lokal

Guru memancing Peserta didik dengan pertanyaan tempat wisata apa saja yang ada di Temanggung. Ternyata pengetahuan Peserta didik sangat luas, mereka dapat menyebutkan tempat wisata yang ada di Temanggung, bahkan yang pernah diketahui guru sebelumnya. Peserta didik menceritakan pernah mengunjungi beberapa tempat wisata, namun ada juga Peserta didik yang menyatakan kalau tidak atau belum pernah mengunjungi tempat wisata tertentu meskipun jaraknya dekat, Peserta didik sangat tertarik dengan tema diskusi yang dilemparkan guru dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Berikutnya guru mendemonstrasikan pencarian tempat wisata di kabupaten Temanggung melalui web dengan alamat <http://indonesia.unimus.ac.id/>.

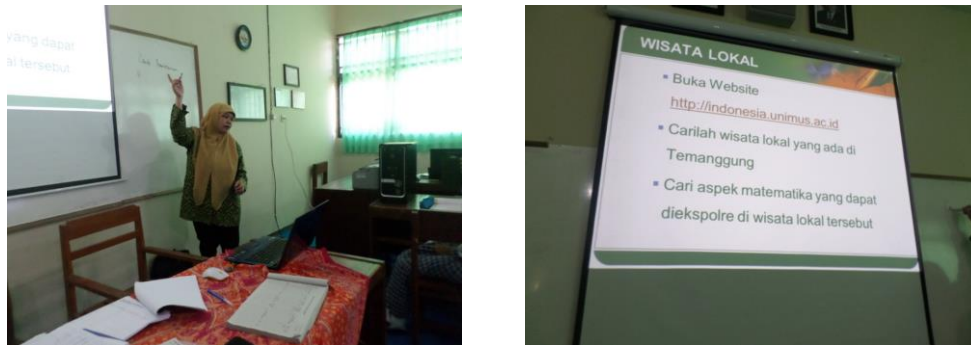


Foto 2. Guru mendemonstrasikan pencarian potensi lokal melalui Web

Melalui *web* tersebut guru mendemonstrasikan dengan menunjukkan cara mencari Wisata Lokal di Indonesia terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk menyadarkan Peserta didik betapa Indonesia sangat luas dan kaya akan potensi sehingga menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kemudian berlanjut ke daerah Jawa Tengah, setelah itu baru menunjukkan potensi yang ada di Kabupaten Temanggung. Dalam *web* belum sepenuhnya memuat semua potensi yang ada di kabupaten Temanggung sehingga pada saat pengerjaan tugas nantinya Peserta didik diberi keleluasaan untuk melakukan pencarian di alamat-alamat *Web* yang lain yang dirasa dapat menambah detail potensi wisata yang dicari.

c. Peserta didik mengerjakan Lembar kerja 1 (Wisata Lokal melalui Internet)

Dalam diskusi kelompok Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 Peserta didik. Setiap kelompok diminta untuk memilih salah satu potensi wisata yang di Kabupaten Temanggung, memberikan deskripsi mengenai tempat wisata tersebut dan mendiskusikan aspek matematika yang mungkin dikembangkan di tempat wisata tersebut.



Foto 3. Peserta didik Berdiskusi kelompok mengerjakan LK 1

Peserta didik berdiskusi kelompok melakukan pencarian potensi Wisata Lokal di Kabupaten Temanggung dengan cara browsing di internet. Setiap kelompok memilih tempat wisata yang berbeda dan mengerjakan lembar kerja 1. Selama diskusi kelompok, guru mengamati dan membimbing Peserta didik. Guru berkeliling untuk mengecek keefektifan kerja masing-masing kelompok. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat

bertanya kepada guru. Apabila ada Peserta didik yang tidak fokus pada tugas yang dikerjakan, guru selalu mengingatkan. Semua kelompok bekerja dengan serius sehingga tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

d. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok Lembar kerja 1

Pada pertemuan kedua diagendakan presentasi hasil diskusi kelompok dari lembar kerja 1 yang telah dikerjakan sebelumnya. Guru memberikan pengantar untuk menjelaskan langkah-langkah presentasi yaitu dimulai urut dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 8. semua Peserta didik diminta untuk memperhatikan sehingga dapat memberikan tanggapan apabila ada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Masing-masing kelompok diberi waktu 10 menit untuk presentasi dan di akhir pembelajaran Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil presentasi kelompok.



Foto 4. Presentasi kelompok membahas LK 1

Diskusi kelompok berjalan sesuai harapan. Peserta didik sangat antusias dalam diskusi kelompok ditunjukkan dengan banyaknya Peserta didik yang bertanya dan menanggapi presentasi kelompok. Pada umumnya Peserta didik sangat penasaran dengan potensi Wisata Lokal yang terdapat di Kabupaten Temanggung, mereka menanyakan lokasi, harga tiket, keunggulan apa yang dipunyai tempat tersebut, akses ke tempat wisata dan lain sebagainya. Tidak hanya itu Peserta didik lain yang sudah pernah mengunjungi tempat wisata tersebut atau rumahnya dekat dengan lokasi berbagi cerita tentang pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki tentang tempat wisata tersebut. Untuk aspek matematika yang dapat dikembangkan atau dieksplore di tempat wisata di kabupaten Temanggung pada umumnya meliputi dimensi dua dan dimensi tiga (bentuk bangunan, luas area, luas bangunan, volume), Trigonometri (ketinggian, sudut kemiringan) dan statistika (pencarian data, penyajian data). Dengan mengerjakan lembar kerja 1 Peserta didik dapat mengetahui potensi wisata yang ada di Kabupaten Temanggung sekaligus dapat mengetahui manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu Peserta didik mendorong mereka untuk mengunjungi tempat wisata dan melaksanakan pembelajaran matematika disana. Oleh karena guru merancang pembelajaran di tempat wisata yaitu Pikatan Waterpark karena merupakan tempat wisata yang jaraknya paling dekat sehingga tidak membutuhkan biaya banyak.

e. Peserta didik mengerjakan Lembar kerja 2 (Kunjungan ke Wisata Lokal Pikatan waterpark)

Pembelajaran matematika dilaksanakan di Pikatan waterpark pada hari Minggu sehingga tidak mengganggu pelajaran yang lain. Pikatan waterpark dipilih karena jaraknya dekat dengan sekolah, akses transportasi mudah dan biayanya murah, harga tiket murah (Rp. 12.000,00) dan memungkinkan untuk melakukan pencarian data sebagai bahan penyajian data dalam bentuk diagram.



Foto 4. Kunjungan ke Pikatan Waterpark untuk mengerjakan LK 2

Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari data yang berbeda yaitu sebagai berikut:

- Kelompok 1 : Mengumpulkan data jumlah pengunjung Pikatan Waterpark selama satu minggu
- Kelompok 2 : Mengumpulkan data pengunjung Pikatan Waterpark pada hari tersebut berdasarkan jenis kelamin
- Kelompok 3 : Mengumpulkan data kendaraan yang parkir di Pikatan Waterpark
- Kelompok 4 : Mengumpulkan data jumlah pengunjung di berbagai kolam yang ada di Pikatan waterpark
- Kelompok 5 : Mengumpulkan data hasil penjualan tiket di Pikatan Waterpark selama satu minggu
- Kelompok 6 : Mengumpulkan data terkait jumlah kendaraan yang lewat depan Pikatan Waterpark
- Kelompok 7 : Mengumpulkan data jenis pedagang yang ada di Pikatan Waterpark
- Kelompok 8 : Mengumpulkan data hasil penjualan pedagang yang ada di Pikatan

Dari data yang diperoleh Peserta didik diminta membuat penyajian data dalam bentuk diagram (batang, garis, lingkaran atau piktogram) kemudian dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Peserta didik sangat menikmati kunjungan wisata di Pikatan waterpark. Mereka mengerjakan tugas lembar kerja 2 dengan senang hati sambil menikmati obyek yang ada di Pikatan waterpark. Kelompok yang telah menyelesaikan tugas diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan lain, misalnya berjalan-jalan, berenang, bahkan ada yang bernyanyi di kafe yang ada di Pikatan Waterpark.

- f. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok lembar kerja 2
Hasil kunjungan wisata di Pikatan Waterpark dipresentasikan.



Foto 6. Presentasi kelompok membahas LK 2

Sebelum presentasi dimulai, masing-masing kelompok masih menyempurnakan tugas kelompok. Guru memberikan arahan seperlunya agar masing-masing kelompok segera menyelesaikan tugas dan dapat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Presentasi berjalan dengan lancar. Setiap kelompok menampilkan data yang diperoleh di Pikatan Waterpark dan menyajikannya dalam bentuk diagram sesuai pilihan masing-masing, bisa diagram batang, garis, lingkaran maupun piktogram. Peserta didik antusias selama diskusi dengan memberikan pertanyaan atau tanggapan. Guru memberikan penguatan terhadap presentasi Peserta didik sehingga Peserta didik memperoleh pemahaman yang sama.

- g. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

Pada akhir pembelajaran Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



Foto 7. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran

Kesimpulan yang dikemukakan Peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Data dapat disajikan dalam berbagai diagram, yaitu diagram batang, diagram garis, piktogram dan diagram lingkaran
 - b. Pembelajaran matematika sangat menarik karena tidak hanya dilaksanakan di kelas
 - c. Pembelajaran dengan mengintegrasikan potensi daerah memberikan manfaat bagi Peserta didik antara lain: Peserta didik dapat mengetahui potensi yang ada di kabupaten Temanggung, Peserta didik menyadari bahwa untuk berwisata tidak harus jauh dan mahal, cukup di daerah sekitar, Peserta didik mempunyai rasa memiliki dan mencintai potensi daerah, dengan pembelajaran Wisata Lokal Peserta didik mengetahui manfaat matematika, selama ini Peserta didik berpikir bahwa matematika hanya terbatas pada hitungan dan rumus yang rumit ternyata matematika dekat dengan lingkungan Peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan.
- h. Peserta didik mengerjakan postes

Pada pertemuan terakhir pembelajaran Wisata Lokal Peserta didik mengerjakan postes untuk mengukur tingkat pemahaman Peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.



Foto 8. Peserta didik mengerjakan postes

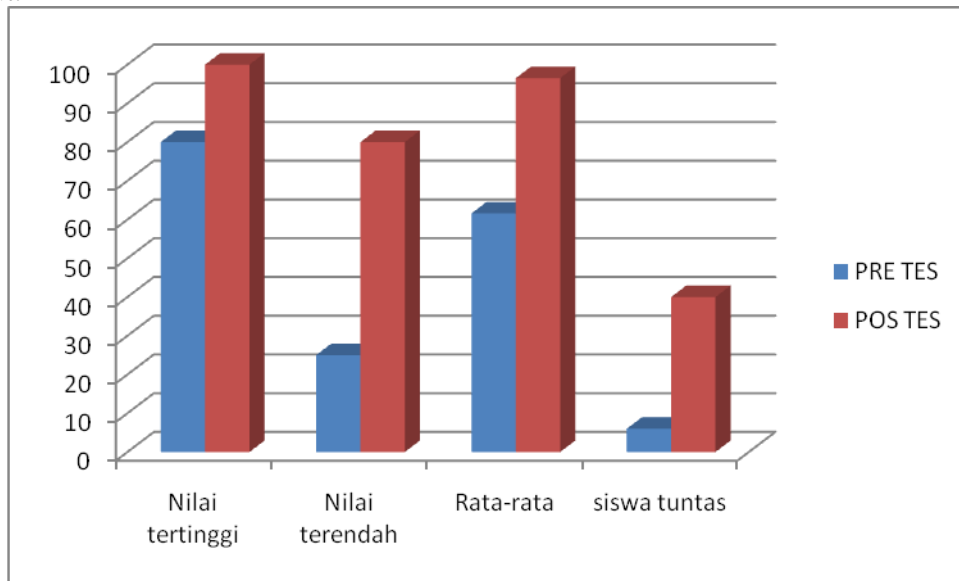
Soal postes terdiri dari lima soal dan dikerjakan dalam waktu 45 menit. Setelah itu Peserta didik diminta memberikan pendapat mengenai model pembelajaran Wisata Lokal dengan mengisi lembar instrumen respon Peserta didik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Wisata Lokal
Hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik

No.	KETERANGAN	PRE TES	POS TES
1.	Nilai tertinggi	80	100
2.	Nilai terendah	25	80
3.	Rata-rata	62	97
4.	Peserta didik tuntas	6	40

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Wisata Lokal dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Hasil tersebut dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

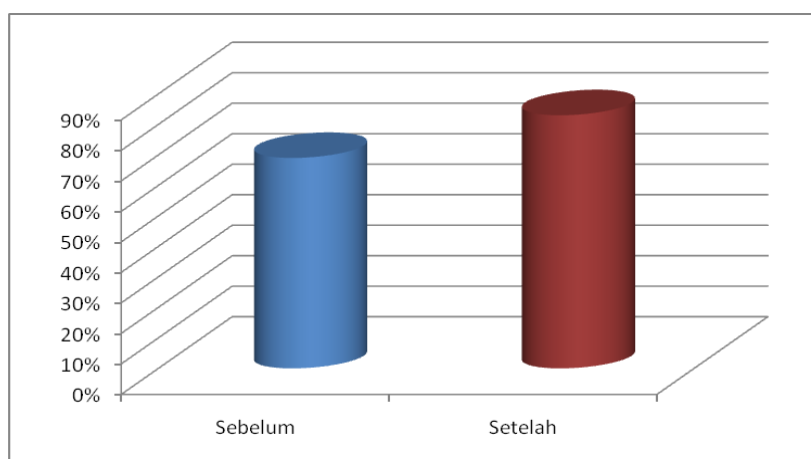
3. Respon Peserta didik terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Wisata Lokal

Untuk mengukur respon Peserta didik terhadap Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal digunakan instrumen sebagai berikut:

No	Pernyataan
Sikap terhadap proses pembelajaran	
1.	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran, karena diberi kesempatan untuk beraktivitas
2.	Saya sangat senang, karena ada kegiatan berdiskusi, sehingga saya semakin memahami isi materi pembelajaran.
3.	Saya senang karena metode guru menyampaikan materi mudah diingat dan dipahami.
4.	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan.
5.	Saya sangat senang karena mengetahui potensi daerah yang dimiliki oleh kabupaten Temanggung
6.	Saya senang karena diberi kesempatan guru untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan/diskusi kami.
7.	Saya senang karena pembelajaran melalui web dan poster membuat saya semakin bersemangat dalam belajar.
Sikap terhadap materi pembelajaran	

8.	Saya senang belajar dengan menggunakan web/internet ini, karena materi yang diajarkan sangat sesuai dengan kebutuhan saya.
9.	Saya senang belajar karena materi-materi yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
10.	Dalam mempelajari persoalan yang terkait dengan potensi daerah, saya merasa termotivasi untuk mengkaitkannya dengan kehidupan saya.
11.	Dalam mempelajari materi dengan pendekatan internet, saya dapat menghubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sekedar membaca buku pelajaran saya
12.	Saya senang, karena poster-poster yang digunakan untuk pembelajaran semakin menambah pengetahuan saya tentang materi pelajaran
13.	Saya senang, karena materi yang disajikan dalam WEB dan poster semakin menambah pengetahuan saya
14.	Isi dari web (internet) dan poster mudah saya pahami.

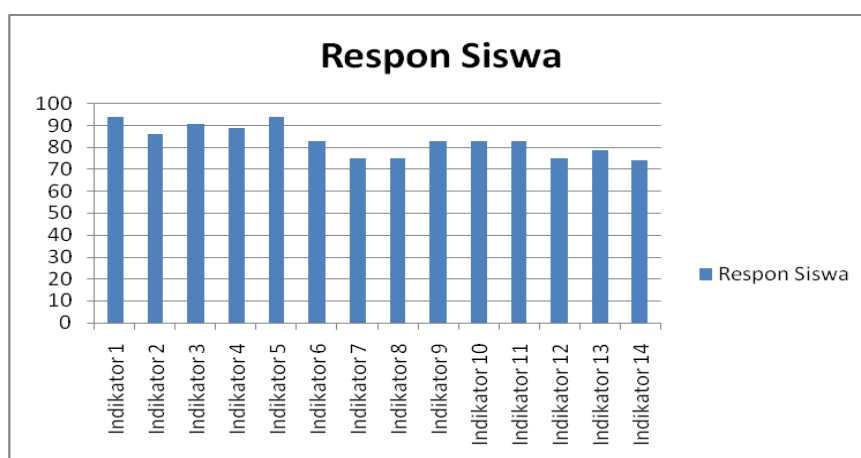
Hasil yang diperoleh disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan hasil Respon Peserta didik

Sebelum menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal respon Peserta didik sebesar 69% dan meningkat menjadi 83% setelah menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 14%.

Respon Peserta didik dilihat per indikator ditunjukkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram hasil Respon Siswa per Indikator

Dari diagram tersebut tampak bahwa respon tertinggi diperoleh untuk indikator 1 dan 5 yaitu Saya sangat senang mengikuti pembelajaran, karena diberi kesempatan untuk beraktivitas dan Saya sangat senang karena mengetahui potensi daerah yang dimiliki oleh kabupaten Temanggung. Hal ini menunjukkan Peserta didik sangat senang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Wisata Lokal. Sedangkan indikator terendah untuk nomor 14 yaitu Isi dari web (internet) dan poster mudah saya pahami. Dari pengamatan memang web yang disediakan untuk potensi Kabupaten Temanggung masih sangat minim. Keterangan yang diberikan belum menggambarkan kondisi secara detail sehingga masih perlu banyak perbaikan.

Hasil respon Peserta didik selaras dengan komentar yang diberikan saat guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk melakukan refleksi. Selama pembelajaran Peserta didik sangat antusias. Peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran dengan Wisata Lokal sangat bermanfaat bagi mereka antara lain mengetahui potensi yang ada di Temanggung, dapat mengetahui manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan Peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menumbuhkan kesan yang mendalam. Selain itu Peserta didik menjadi lebih sadar bahwa Temanggung merupakan daerah yang memiliki potensi yang sangat banyak sehingga harus dilestarikan dan dikembangkan. Berdasarkan pengamatan guru selaku observer menyatakan bahwa model pembelajaran Wisata Lokal merupakan model yang efektif untuk mengaktifkan Peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual dan bermakna bagi Peserta didik. Dengan demikian respon terhadap pembelajaran Wisata Lokal sangat positif.

4. Penumbuhan Budi Pekerti dengan Menggunakan Model Pembelajaran Wisata Lokal

Model Pembelajaran Wisata Lokal terdiri dari enam fase. Dari setiap fase dapat dikembangkan nilai-nilai karakter yaitu 1) dapat menumbuhkan rasa syukur, ingin tahu dan cinta kepada potensi daerah, dengan mengetahui potensi yang ada di kabupaten Temanggung Peserta didik menjadi tahu bahwa Temanggung merupakan daerah yang mempunyai banyak potensi sehingga Peserta didik menjadi lebih bersyukur, cinta terhadap potensi daerah dan lebih jauh lagi Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi. ; 2) fase kedua menumbuhkan semangat, percaya diri dan motivasi; pada fase kedua guru memberikan pengantar dan motivasi sehingga Peserta didik menjadi lebih bersemangat, percaya diri dan termotivasi untuk mempelajari materi yang akan diberikan guru; 3) fase ketiga menumbuhkan rasa perjuangan dan menghargai, pada fase ini Peserta didik mengkaitkan materi dengan potensi daerah yang dimiliki sehingga mereka harus menganalisis potensi apa yang ada di daerah dan bagaimana kaitan dengan materi yang dipelajari. Tentu saja hal ini membutuhkan perjuangan Peserta didik dalam berpikir dan menganalisis serta menghargai potensi daerah karena ternyata materi matematika dapat dipelajari dengan memanfaatkan potensi daerah; 4) fase keempat dan kelima menumbuhkan kerja sama, gotong royong, saling menghargai, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kreativitas, cerdas, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko. Pada fase 4 dan 5 Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas sampai membuat laporan dan mempresentasikan sehingga membutuhkan kerja sama, gotong royong saling menghargai, disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, toleransi terhadap pendapat orang lain, kreatif, cerdas, berempati dan berani mengambil resiko; 5) fase keenam menumbuhkan cinta tanah air, saling menghargai, sportif, dan semangat untuk mengembangkan baik pada guru maupun Peserta didik. Dari proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan Peserta didik diminta menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Kesimpulan Peserta didik yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Wisata Lokal menumbuhkan cinta tanah air, saling menghargai, sportif dan semangat untuk mengembangkan dan melestarikan potensi yang ada di daerah.

Berdasarkan analisis nilai karakter di atas, memberikan gambaran bahwa 16 nilai karakter dapat terlaksana manakala model pembelajaran “Wisata Lokal” diimplementasikan.

4. KESIMPULAN DAN HARAPAN PENULIS

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Model Pembelajaran Wisata Lokal adalah penerapan model pembelajaran Wisata Lokal dapat menumbuhkan budi pekerti dalam diri Peserta didik, antara lain rasa cinta tanah air, rasa ingin tahu terhadap potensi yang dimiliki daerah, rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, rasa tanggung jawab untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, mengembangkan kerja sama antar Peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar matematika.

Harapan penulis model pembelajaran Wisata Lokal dapat diterapkan untuk materi lain dalam matematika, juga dalam mata pelajaran yang lain. Pada pelaksanaan kunjungan Wisata Lokal dapat dipadukan dengan mata pelajaran lain, sehingga pada saat kunjungan wisata Peserta didik dapat memperoleh materi lain, misalnya dengan memadukan matematika dengan bahasa Indonesia, fisika, biologi, kimia, sejarah dan yang lainnya. Contohnya untuk matematika Peserta didik diminta mencari data dan untuk bahasa Indonesia Peserta didik bisa membuat karangan deskripsi mengenai obyek yang dikunjungi, demikian juga dengan mata pelajaran yang lain. Dengan demikian diharapkan dalam satu waktu Peserta didik bisa belajar banyak mata pelajaran sekaligus sehingga lebih efektif dan efisien.

5. REFERENSI

- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Pedoman pengembangan muatan lokal.
- Permendikbud RI nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Uno, Hamzah B. Dan Mohammad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winaryati, Eny, dkk. 2012. *Wisata Lokal Temanggung (Online)*. <http://temanggung.dosen.unimus.ac.id>. diakses tanggal 11 Oktober 2016
- Winaryati, Eny, dkk. 2015. *Nilai-nilai karakter dalam model pembelajaran Wisata Lokal*. The 2nd University Research Coloquium. ISSN 2407-9189.
- Winaryati, E. Iriyanto, S., & Faturrohman, A. (2013). *Desain Model pembelajaran Wisata Lokal kabupaten Rembang, Jawa Tengah*. Prosding Semnas UNS IX, ISBN No. 978-602-8580-51-9 tanggal 9 Nopember 2013.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Nur Hamidah, S.Pd, M.Si
N I P : 19790104 200501 2 008
Pangkat/Golongan : Guru Muda / III d
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Temanggung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Ilmiah ini adalah asli hasil karya saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Suratman, S.TP, MP
NIP. 19630203 198902 1 008

Temanggung, 1 Nopember 2016
Yang membuat pernyataan

Nur Hamidah, S.Pd, M.Si
NIP. 19790104 200501 2 008